

Pengaruh Metode Masase Effleurage terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Ibu Inpartu di Klinik Sartika Manurung

Eka Ristin Tarigan^{1*}, Adelina Fitri Tanjung²

¹⁻² Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga Sekolah Tinggi Kesehatan Mitra Sejati, Indonesia

Email: ekaristin.tarigan@gmail.com, adelinatanjung66@gmail.com

Abstract Childbirth is a natural physiological process, but it is often accompanied by intense pain, especially during the first stage, the cervical dilation phase. This pain arises from uterine contractions, cervical dilation, and fetal pressure on the pelvic structures. For primiparous mothers, this experience of childbirth is a first-time experience that can cause anxiety, tension, and even trauma if not managed properly. The research design used in this study was a quasi-experimental study with a two-group pretest-posttest. The sample size in this study was 38 participants: 19 in the intervention group and 19 in the control group, using a simple random sampling technique. The data analysis used was the t-dependent and t-independent tests. The results of the study obtained the characteristics of the intervention group respondents, most of the respondents were aged 30-35 years as many as 8 people (40.1%), parity of 2 children as many as 8 people (38.5%), and education level was high school as many as 14 people (73.7%). While in the control group most of the respondents were aged 30-35 years as many as 7 people (32.8%), parity of 2 children as many as 9 people (40.5%), and education level was high school as many as 18 people (94.7%). The intensity of pain in the intervention group before effleurage massage was an average of 6.26 and after an average of 5.74 while in the control group before massage was an average of 6.97 and after an average of 5.83. The results of the dependent t-test of pain intensity before and after effleurage massage in the intervention group obtained a P value of 0.000 and in the control group before and after massage obtained a P value of 0.006. The results of the independent t-test can be concluded that there is a significant difference after the effleurage massage method was carried out in the intervention group, namely a P value of 0.001. From the results of this study, it is known that there is an effect of the effleurage massage method on reducing the intensity of labor pain in the active phase of the first stage of labor in mothers inpartu. Therefore, it is recommended that midwives apply the effleurage massage method as an intervention to reduce pain in the care of mothers in normal labor.

Keywords: Effleurage Massage Method, Labor Pain in the Active Phase of the First Stage, Mother

Abstrak Persalinan merupakan proses fisiologis yang alami, namun sering kali disertai dengan rasa nyeri yang intens terutama pada kala I, yakni fase pembukaan serviks. Nyeri ini timbul akibat kontraksi uterus, dilatasi serviks, serta tekanan janin pada struktur panggul. Bagi ibu primipara, pengalaman persalinan ini merupakan pengalaman pertama yang dapat menimbulkan kecemasan, ketegangan, bahkan trauma jika tidak dikelola dengan baik. Desain penelitian penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasy-eksperimen* yang bersifat *two group pretest-posttest*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 38 orang dimana 19 kelompok intervensi dan 19 kelompok kontrol, dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Analisa data yang digunakan adalah uji *t-dependen* dan *t-independen*. Hasil penelitian diperoleh karakteristik responden kelompok intervensi sebagian besar responden berusia 30-35 tahun sebanyak 8 orang (40,1%), paritas 2 anak sebanyak 8 orang (38,5%), dan tingkat pendidikan adalah SMA sebanyak 14 orang (73,7%). Sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar responden berusia sebagian besar responden berusia 30-35 tahun sebanyak 7 orang (32,8%), paritas 2 anak) sebanyak 9 orang (40,5%), dan tingkat pendidikan adalah SMA sebanyak 18 orang (94,7%). Intensitas nyeri pada kelompok intervensi sebelum dilakukan masase effleurage rata-rata 6,26 dan sesudah rata-rata 5,74 sedangkan pada kelompok kontrol sebelum dilakukan masase rata-rata 6,97 dan sesudah rata-rata 5,83. Hasil uji *t-dependen* intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan masase effleurage pada kelompok intervensi diperoleh nilai $P=0,000$ dan pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah dilakukan masase diperoleh nilai $P=0,006$. Hasil uji *t-independen* dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan sesudah dilakukan metode masase effleurage pada kelompok intervensi yaitu nilai $P=0,001$. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa adanya pengaruh metode masase effleurage terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu inpartu. Sehingga disarankan supaya bidan menerapkan metode masase effleurage sebagai intervensi mengurangi nyeri dalam asuhan ibu bersalin normal.

Kata Kunci: Metode Masase Effleurage, Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif, Ibu

1. LATAR BELAKANG

Persalinan merupakan proses fisiologis yang alami, namun sering kali disertai dengan rasa nyeri yang intens terutama pada kala I, yakni fase pembukaan serviks. Nyeri ini timbul

akibat kontraksi uterus, dilatasi serviks, serta tekanan janin pada struktur panggul. Bagi ibu primipara, pengalaman persalinan ini merupakan pengalaman pertama yang dapat menimbulkan kecemasan, ketegangan, bahkan trauma jika tidak dikelola dengan baik. (Yanti, 2020)

Metode nonfarmakologi telah terbukti sebagai pendekatan efektif dan aman untuk mengurangi nyeri persalinan. Teknik seperti relaksasi, pernapasan terkontrol, aromaterapi, terapi musik, pijatan, serta kompres hangat dapat membantu mengalihkan persepsi nyeri tanpa efek samping obat. Namun, efektivitas metode ini sangat bergantung pada pengetahuan dan sikap ibu terhadap teknik yang digunakan. (Manuaba, 2012)

Nyeri adalah proses alamiah dalam persalinan. Apabila tidak diatasi dengan baik akan menimbulkan masalah lain yaitu meningkatnya kecemasan karena kurangnya pengetahuan dan belum ada pengalaman pada ibu primigravida saat menghadapi persalinan sehingga produksi hormon adrenalin meningkat dan mengakibatkan *vasokonstriksi* yang menyebabkan aliran darah ibu ke janin menurun. Janin akan mengalami hipoksia sedangkan ibu akan mengalami persalinan lama dan dapat meningkatkan tekanan sistolik dan diastolik. (Nugroho, 2017)

Nyeri yang timbul saat persalinan disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis berkaitan dengan intensitas nyeri yang meningkat seiring dengan pembukaan serviks dari 1 cm hingga pembukaan lengkap, di mana frekuensi dan kekuatan kontraksi juga semakin bertambah. Selain itu, dorongan janin untuk menyesuaikan diri dengan struktur panggul serta peregangan dan kemungkinan terjadinya laserasi turut memperparah rasa nyeri. Sementara itu, faktor psikologis meliputi rasa takut dan kecemasan berlebihan yang dialami ibu, di mana kondisi mental tersebut dapat memperburuk persepsi terhadap nyeri yang dirasakan. (Manuaba, 2010)

Penanganan masalah klinis untuk mencegah gangguan yang disebabkan oleh nyeri his menjelang persalinan dapat dilakukan melalui tindakan kebidanan, yaitu dengan memberikan manajemen nyeri yang tepat. Pendekatan ini bertujuan agar ibu mampu menghadapi dan mengatasi rasa nyeri yang muncul selama proses persalinan berlangsung. (Mitayani, 2009)

Pijatan lembut dapat membantu ibu merasa lebih segar, tenang, dan nyaman selama proses persalinan. Berdasarkan hasil penelitian, ibu yang mendapatkan pijatan selama 20 menit setiap satu jam di tahap-tahap persalinan cenderung merasakan nyeri yang lebih ringan. Efek ini terjadi karena pijatan mampu merangsang pelepasan endorfin oleh tubuh, yaitu hormon yang memberikan rasa nyaman dan menyenangkan. Dalam praktiknya, terdapat dua teknik pijat yang sering digunakan dalam proses persalinan, yaitu *effleurage* dan

counterpressure. Teknik effleurage dilakukan dengan gerakan mengusap secara perlahan, lembut, dan berkesinambungan. (Randayani, 2020)

Penelitian Sitorus (2021) yang bertujuan untuk melihat masase dapat mengurangi nyeri persalinan pada ibu bersalin, intensitas nyeri responden pada kelompok intervensi rata-rata skala nyeri sebelum dilakukan metode masase adalah 7,26 dan sesudah dilakukan metode masase adalah 4,74. Pada kelompok kontrol rata-rata skala nyeri sebelum dilakukan metode masase adalah 7,00 dan sesudah dilakukan metode masase pada kelompok kontrol 6,16 diperoleh.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti tanggal 22 September 2024 dengan metode wawancara pada 7 orang ibu bersalin, menyatakan bahwa mereka belum pernah mendengar tentang metode masase untuk mengurangi intensitas nyeri persalinan. Dari pengalaman 7 orang ibu bersalin tersebut, 5 orang mengatakan bahwa selama kontraksi ibu memperoleh tindakan pijat di punggung dan di pinggang yang dilakukan bidan dan pendamping persalinan, dan bidan menyuruh ibu untuk mencari posisi yang nyaman dan menarik nafas selama kontraksi, sedangkan 2 orang ibu hanya dianjurkan mengatur posisi yang nyaman dan menarik napas saat kontraksi. Hasil wawancara 13 orang bidan, 10 orang melakukan pijat pada punggung, pinggang ataupun sentuhan pada perut sedangkan 3 orang hanya menganjurkan pendamping persalinan untuk melakukan tindakan tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian *quasi- eksperimen* yang bersifat *two group pretest-posttest* yaitu kelompok kontrol dan intervensi untuk mengidentifikasi pengaruh metode masase effeluarage terhadap nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu inpartu sebelum dan sesudah dilakukan masase effeluarage yang dilaksanakan di Klinik Sartika Manurung pada bulan Januari s/d Mei 2025.

Sampel pada penelitian ini dengan kriteria inklusi yaitu ibu inpartu yang mengalami nyeri pada proses persalinan kala I fase aktif tanpa pengaruh obat nyeri atau analgesik ataupun obat-obatan untuk induksi persalinan, ibu inpartu dengan presentasi kepala, tanpa penyulit dan komplikasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan pendekatan secara *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana. Sampel yang ditetapkan sebanyak 55 responden yang dibagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok kontrol dan intervensi. Akan tetapi, setelah dilaksanakan penelitian September-Desember 2024 diperoleh responden 38 orang yang sesuai dengan kriteria yaitu 19 orang kelompok kontrol dan 19 orang kelompok intervensi. Hal tersebut dikarenakan ada responden yang mendapat

obat-obatan selama fase aktif, bukan presentasi kepala dan ada responden yang menolak menjadi sampel dalam penelitian.

3. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Masase Effleurage Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Ibu Inpartu Di Klinik Sartika Manurung”. Didapat 38 sampel, dengan hasil karakteristik sampel responden berdasarkan umur, paritas, pendidikan yang diuraikan sebagai berikut:

Analisis Univariat

Analisa data univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dari variabel independen dan dependen:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Data Demografi Ibu Inpartu Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Karakteristik Ibu Inpartu	Jumlah		Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	F	%	F	%	F	%
1. Usia						
18 - 23	6	17,2%	3	17,5%	4	22,8%
24 - 29	12	28,8%	6	28,6%	6	28,2%
30 - 35	15	38,5%	8	40,1%	7	32,8%
36 - 40	5	15,5%	2	13,8%	2	16,2%
Total	38	100%	19	100%	19	100%
2. Paritas						
1 (Primipara)	9	24,7%	4	28,7%	3	28,6%
2 (Scundipara)	17	42,6%	8	38,5%	9	40,5%
>2 (Multipara)	12	32,7%	7	32,8%	7	30,9%
Total	38	100%	19	100%	19	100%
Pendidikan						
SD	1	2,6%	1	5,3%		-
SMP	2	5,2%	2	10,5%		-
SMA	32	84,2%	14	73,7%	18	94,7%
PT	3	7,0%	2	10,5%	1	5,3%
Total	38	100%	19	100%	19	100%

Dari tabel 1 menunjukkan dari 38 responden, diperoleh data bahwa dari 19 orang kelompok intervensi sebagian besar responden berada pada rentang usia 30-35 tahun sebanyak 8 orang (40,1%), paritas responden sebagian besar adalah scundipara (2 anak) sebanyak 8 orang (38,5%), dan sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah SMA sebanyak 14 orang (73,7%). Sedangkan pada 19 orang kelompok kontrol sebagian besar

responden berada pada rentang usia 30-35 tahun juga sebanyak 7 orang (32,8%), paritas responden sebagian besar adalah scundipara (2 anak) sebanyak 9 orang (40,5%), dan sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah SMA sebanyak 18 orang (94,7%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Intensitas Nyeri Ibu Inpartu Sebelum dan Sesudah dilakukan Intervensi Pada Kelompok Intervensi

Variabel	Mean	SD	Min-Max	95% CI
Intensitas Nyeri Sebelum dilakukan Intervensi	6,26	1,185	5 - 9	6,69 – 7,84
Intensitas Nyeri Sesudah dilakukan Intervensi	5,74	1,157	3 – 7	4,18 – 5,29

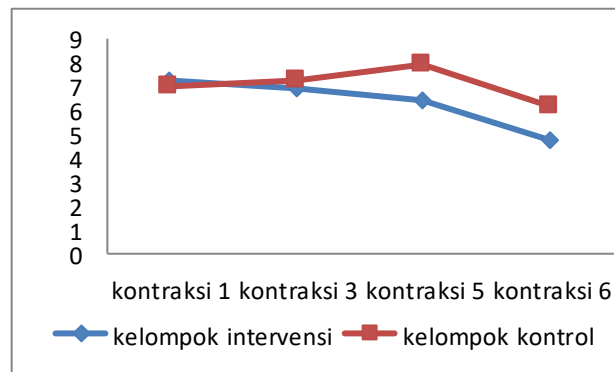
Hasil penelitian pada kelompok intervensi diperoleh intensitas nyeri sebelum dilakukan masase effelurage rata-rata 6,26 dengan standar deviasi 1,185, min-max 5-9 dan 95% CI nya adalah 6,69-7,84. Sesudah dilakukan masase effeluarage rata-rata 5,74 dengan standar deviasi 1,157, min-max 3-7 dan 95% CI nya adalah 4,18-5,29.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Intensitas Nyeri Ibu Inpartu Sebelum dan Sesudah Dilakukan Intervensi Pada Kelompok Kontrol di Klinik Sartika Manurung

Variabel	Mean	SD	Min-Max	95% CI
Intensitas Nyeri Sebelum dilakukan Intervensi	6,97	0,802	6 - 8	6,62 – 7,39
Intensitas Nyeri Sesudah dilakukan Intervensi	5,83	1,269	4 - 8	5,54 – 6,76

Hasil penelitian pada kelompok kontrol diperoleh intensitas nyeri sebelum dilakukan masase effelurage rata-rata 6,97 dengan standar deviasi 0,802, min-max 6-8 dan 95% CI nya adalah 6,62-7,39. Sesudah dilakukan masase effelurage rata-rata 5,83 dengan standar deviasi 1,269 min-max 4-8 dan 95% CI nya adalah 5,54 – 6,76.

Hasil penelitian pada setiap kontraksi diperoleh pada kelompok intervensi rata-rata intensitas nyeri yang dirasakan ibu inpartu pada kontraksi pertama 6,26 (SD=1,185), kontraksi kedua 6,69 (SD=1,129). Pada kelompok kontrol rata-rata intensitas nyeri yang dirasakan ibu inpartu pada kontraksi pertama 5,74 (SD=1,157), kontraksi kedua 5,83 (SD=1,046).



Grafik 1. Intensitas Nyeri Pretest dan Posttest Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Setiap Kontraksi Pada Ibu Inpartu Kala I Fase Aktif di Klinik Sartika Manurung

Analisis Bivariat

Dalam menganalisis data secara bivariat, pengujian data dilakukan dengan uji statistik uji t-dependen *Paired T-Test* yaitu mengukur skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan masase pada kelompok intervensi dan kontrol sedangkan t-independen membandingkan skala nyeri setelah dilakukan masase pada kelompok intervensi dan kontrol.

Tabel 4. Perbedaan Intensitas Nyeri Sebelum dan Sesudah di Lakukan Intervensi Pada Kelompok Intervensi di Klinik Sartika Manurung

Variabel	Mean	SD	Beda Mean	Pvalue	N
Intensitas Nyeri Sebelum dilakukan Intervensi	6,26	1,185	2,426	0,000	19
Intensitas Nyeri Sesudah dilakukan Intervensi	5,74	1,157			19

Hasil penelitian diperoleh rata-rata skala nyeri sebelum dilakukan metode masase effleurage pada kelompok intervensi adalah 6,26 dengan standar deviasi 1,185. Rata-rata skala nyeri sesudah dilakukan metode masase effleurage 5,74 dengan standar deviasi 1,157. Beda mean 2,426 diperoleh Pvalue 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan metode masase effleurage pada kelompok intervensi.

Tabel 5. Perbedaan Intensitas Nyeri Sebelum dan Sesudah di Lakukan Intervensi Pada Kelompok Kontrol di Klinik Sartika Manurung

Variabel	Mean	SD	Beda Mean	Pvalue	n
Intensitas Nyeri Sebelum dilakukan Intervensi	6,97	0,802	1,142	0,006	19
Intensitas Nyeri Sesudah dilakukan Intervensi	5,83	1,269			19

Hasil penelitian diperoleh rata-rata skala nyeri sebelum dilakukan metode masase effelurage pada kelompok kontrol 6,97 dengan standar deviasi 0,802. Rata-rata skala nyeri sesudah dilakukan metode masase effelurage pada kelompok kontrol 5,83 dengan standar deviasi 1,269. Beda mean 1,142 diperoleh Pvalue 0,006. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan metode masase effelurage pada kelompok kontrol.

Tabel 6. Perbandingan Intensitas Nyeri Sesudah di Lakukan Masase Effelurage Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di Klinik Sartika Manurung

Variabel	Mean	SD	SE	P value	N
Kelompok Intervensi	4,84	1,146	0,253		
Kelompok Kontrol	6,16	1,259	0,297	0,001	38

Hasil penelitian intensitas nyeri pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sesudah dilakukan masase effelurage diperoleh rata-rata skala nyeri 4,84 dengan standar deviasi 1,146 dan standar error 0,263. Rata-rata skala nyeri sesudah dilakukan metode masase pada kelompok kontrol 6,16 dengan standar deviasi 1,259 dan standar error 0,297. Hasil uji statistik didapatkan nilai p adalah 0,001 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan dari skala nyeri sesudah dilakukan metode masase effelurage pada kelompok intervensi dan kontrol.

Pembahasan

Dari hasil uji statistik *t-dependent* dan *t-independent* diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada pengurangan nyeri persalinan kala I fase aktif sebelum dan sesudah dilakukan metode masase effelurage pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Sebuah penelitian menyebutkan, pijat endorphen selama 5 menit setiap jam saat persalinan, intensitas nyeri ibu menurun dari berat ke sedang. (Tuti, 2025). Hal ini dikarenakan masase effelurage merangsang tubuh melepaskan senyawa *endorphin* yang dapat

menghilangkan sakit secara alamiah sehingga lebih nyaman dan dianjurkan selama persalinan agar masase dilakukan terus-menerus, karena rasa nyeri cenderung akan meningkat jika masase dihentikan. Hal tersebut terjadi karena sistem saraf menjadi terbiasa terhadap stimulus dan organ-organ indra berhenti merespons nyeri tersebut (Mardiani, 2025)

Dari hasil uji statistik *t-dependen* kelompok intervensi nilai $p=0,000$ dan kelompok kontrol nilai $p=0,006$, sedangkan *t-independen* didapatkan nilai p adalah $0,001$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan metode masase terhadap pengurangan nyeri persalinan pada ibu inpartu kala I fase aktif. Sejalan dengan penelitian Effendi (2023) diperoleh ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh *massage effleurage* terhadap pengurangan nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin yaitu dengan nilai $p\text{ value} = 0,000 < \alpha (0,05)$.

Manajemen nyeri selama proses persalinan seharusnya menjadi perhatian utama bagi tenaga kesehatan. Namun, dalam praktiknya, baik tenaga medis maupun ibu yang sedang menjalani persalinan sering kali mengabaikan penerapan teknik pengelolaan nyeri, khususnya saat nyeri terasa di area punggung bawah. Kondisi ini dapat menyebabkan ibu mengalami nyeri yang intens selama tahap pertama persalinan. Nyeri yang tidak tertangani dengan baik berisiko menimbulkan pengalaman persalinan yang tidak menyenangkan, bahkan dapat memicu trauma psikologis hingga meningkatkan risiko terjadinya *baby blues* pasca persalinan. (Rejeki, 2013)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri saat persalinan adalah dengan menggunakan metode nonfarmakologis. Penerapan teknik pijat atau masase pada ibu bersalin menjadi alternatif yang efektif dalam membantu mengurangi rasa nyeri. Salah satu teknik yang kini mulai banyak digunakan oleh tenaga kesehatan, khususnya bidan, adalah teknik *effleurage*. Teknik ini melibatkan pijatan ringan pada area perut, yang memberikan rangsangan pada permukaan kulit melalui sentuhan lembut selama proses persalinan, sehingga menciptakan rasa nyaman. Pijatan *effleurage* biasanya dilakukan dengan gerakan melingkar searah jarum jam di area perut, punggung bawah, atau paha menggunakan telapak tangan. Teknik ini termasuk dalam metode nonfarmakologis yang sering dikaitkan dengan pendekatan Lamaze dan bertujuan untuk meredakan nyeri pada persalinan normal. (Rejeki, 2013)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Masase Effleurage Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Ibu Inpartu Di Klinik Sartika Manurung” dapat disimpulkan :

- Karakteristik demografi responden diperoleh bahwa dari 19 orang kelompok intervensi sebagian besar responden berada pada rentang usia 30-35 tahun sebanyak 8 orang (40,1%), paritas responden sebagian besar adalah scundipara (2 anak) sebanyak 8 orang (38,5%), dan sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah SMA sebanyak 14 orang (73,7%). Sedangkan pada 19 orang kelompok kontrol sebagian besar responden berada pada rentang usia 30-35 tahun juga sebanyak 7 orang (32,8%), paritas responden sebagian besar adalah scundipara (2 anak) sebanyak 9 orang (40,5%), dan sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah SMA sebanyak 18 orang (94,7%).
- Intensitas nyeri dari 38 responden, diperoleh data bahwa dari 19 orang kelompok intervensi sebagian besar responden berada pada rentang usia 30-35 tahun sebanyak 8 orang (40,1%), paritas responden sebagian besar adalah scundipara (2 anak) sebanyak 8 orang (38,5%), dan sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah SMA sebanyak 14 orang (73,7%). Sedangkan pada 19 orang kelompok kontrol sebagian besar responden berada pada rentang usia 30-35 tahun juga sebanyak 7 orang (32,8%), paritas responden sebagian besar adalah scundipara (2 anak) sebanyak 9 orang (40,5%), dan sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah SMA sebanyak 18 orang (94,7%).
- Hasil uji statistik *t-dependen* kelompok intervensi nilai $p=0,000$ dan kelompok kontrol nilai $p=0,006$, sedangkan *t-independen* didapatkan nilai p adalah 0,001, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan metode masase terhadap pengurangan nyeri persalinan pada ibu inpartu kala I fase aktif.

Saran

Mengingat hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dalam menggambarkan pengaruh metode masase effleurage terhadap nyeri persalinan kala i fase aktif pada ibu inpartu di klinik sartika manurung dengan ini disampaikan saran-saran sebagai berikut:

- Disarankan kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan konstruk yang sama, namun dilakukan kepada subjek yang berbeda dengan menggunakan sampel yang variatif, serta skala penelitian yang lebih luas, dan dapat memperbaharui atau memodifikasi alat ukur yang sudah ada untuk mendapatkan hasil penelitian terbaru yang

lebih akurat

- Diharapkan kepada bidan di Klinik Sartika Manurung untuk menerapkan metode masase effleurage sebagai salah satu intervensi non-farmakologis dalam manajemen nyeri persalinan, khususnya pada kala I fase aktif, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan dan mengurangi ketegangan ibu.
- Diharapkan ibu dan anggota keluarga memiliki pengetahuan serta keterampilan dalam melakukan teknik masase effleurage, sehingga dapat diterapkan selama proses persalinan untuk membantu mengurangi intensitas nyeri. Hal ini mengingat bahwa teknik ini terbukti efektif dan tidak memerlukan biaya besar."

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, P. I., Oktaviana, C., & Sartika, D. (2023). Pengaruh massage effleurage terhadap pengurangan nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(2). <https://doi.org/10.33143/jhtm.v9i2.3405>
- Manuaba, I. B. G. (2010). *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan KB untuk pendidikan bidan*. EGC.
- Manuaba, I. B. G. (2012). *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan, dan keluarga berencana untuk pendidikan bidan*. EGC.
- Mitayani. (2009). *Asuhan keperawatan maternitas*. Salemba Medika.
- Nugroho, T. (2017). *Asuhan persalinan pada ibu bersalin dengan nyeri kala I*. Penerbit Andi.
- Randayani, A., Suarni, N. M., & Andini, L. (2020). Efektivitas masase punggung dalam mengurangi nyeri persalinan. *Jurnal Ilmu Bidan*, 8(1), 25–31. <https://ibi.or.id/journal/index.php/jib/article/download/204/93/>
- Rejeki, S., & Nurullita. (2013). Tingkat nyeri pinggang kala I persalinan melalui teknik back-effleurage dan counter-pressure. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 1(2), 124–133. <https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEBIDANAN/article/view/751>
- Sitorus, Y. N. (2021). Masase mengurangi nyeri persalinan pada ibu bersalin. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(1), 55–61. <https://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/5094>
- Tuti, K. W. (2025). Pengaruh pijat endorfin dan pijat oksitosin untuk mengurangi nyeri persalinan dan mempercepat proses persalinan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Publik*, 7(1), 45–54. <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/6471>
- Yayasan Deepbuku. (2024). *Buku asuhan bidan dalam menurunkan nyeri persalinan dengan teknik Rebozo*. Deepbuku.